TAJUK RENCANA

Ketika Sambo Melawan

'DRAMA' Ferdy Sambo belum usai, bahkan kini memasuki babak baru, yakni menyangkut proses hukum atas sangkaan pembunuhan berencana sebagaimana diatur Pasal 340 KUHP subsider Pasal 338 Jo Pasal 55 jo Pasal 56 KUHP tentang penyertaan dengan ancaman pidana mati atau seumur hidup atau selama-lamanya 20 tahun. Berkas kasus pidana Sambo telah dilimpahkan ke kejaksaan dan diharapkan dalam waktu dekat segera disidangkan.

Sedang menyangkut pelanggaran etik, sidang Kode Etik Profesi Polri (KEPP) telah menjatuhkan putusan berupa sanksi pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH) atau pemecatan terhadap Ferdy Sambo karena telah melakukan pelanggaran etik berat, yaitu melakukan pembunuhan berencana. Sambo juga dijatuhi sanksi tambahan berupa penempatan di tempat khusus (patsus) selama 21 hari di Mako Brimob.

Untuk sanksi yang disebut terakhir ini, masyarakat mungkin akan kesulitan memantau dan mengawal, apalagi penempatannya di Mako Brimob. Jangankan di Mako Brimob, di tempat persidangan etik yang terbuka untuk wartawan saja, sempat terjadi ketegangan dan nyaris terjadi kericuhan saat wartawan hendak meliput. Agaknya masih perlu sosialiasai bahwa wartawan meliput untuk kepentingan publik. Ia menjalankan peran memenuhi hak masyarakat untuk tahu (right to know).

Kita tentu sepakat tentang prinsip equality before the law atau persamaan hak setiap orang di depan hukum. Seorang jenderal bintang dua seperti Ferdy Sambo tentu sama haknya di depan hukum dengan orang sipil pada umumnya, tak boleh ada perlakuan khusus atau istimewa. Kita mendorong agar perintah Presiden Jokowi kepada Kapolri untuk mengungkap kasus pembunuhan Brigadir J secara transparan, akuntabel dan tidak ada yang ditutup-tutupi, dijalankan secara konsisten.

Tentu saja termasuk proses hukumnya, tak boleh ditutup-tutupi, kecuali untuk kasus kesusilaan yang sidangnya dinyatakan tertutup namun putusannya harus dibacakan terbuka. Harus diakui, selama ini akses masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar kondisi Ferdy Sambo di Mako Brimob sangat terbatas, bahkan tak pernah terpantau.

Jadi, sanksi tambahan berupa penempatan Sambo di tempat khusus di Mako Brimob agaknya sulit untuk dipantau. Inilah perlunya kita mendorong Polri untuk lebih transparan dalam mengekspose kasus hukum yang melibatkan Ferdy Sambo sebagaimana perintah Presiden Jokowi.

Hal lain yang membuat kita prihatin dalam konteks pelanggaran etik Polri, meski Ferdy Sambo mengakui dan menyesali perbuatannya, namun ia tidak terima atas putusan sidang KEPP yang memecat dirinya. Sebagai ungkapan tidak terima atas putusan sidang KEPP, Sambo menyatakan banding.

Meski banding merupakan hak terperiksa, namun dalam bahasa sederhana dapat diartikan bahwa yang bersangkutan belum legawa atas vonis pemecatan tersebut. Dengan kata lain, Sambo melawan putusan sidang KEPP. Tentu ini menjadi kontradiktif dengan pernyataannya sendiri bahwa ia mengakui dan menyesali semua perbuatannya.

Sepertinya Sambo sudah kehilangan rasa malu dan dengan lantang tidak menerima putusan sidang KEPP sehingga mengajukan banding. Logika publik sebenarnya sangat sederhana, pantaskah Ferdy Sambo yang telah mengakui pembunuhan berencana terhadap ajudannya dipertahankan di institusi Polri ? Atau, pantaskah ia diberhentikan dengan hormat ?

Kita yakin Komisi Kode Etik Polri yang menyidangkan pengajuan banding Ferdy Sambo mampu menyerap aspirasi masyarakat, sehingga akan menolak permintaan terperiksa. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Manusia Silver di Sleman

SEKITAR setahun lalu viral di media mengenai keputusan sidang yang menetaplan 3 orang warga Sleman kena denda Rp 50.000. Mereka terciduk saat memberikan uang Rp 1.000 kepada manusia silver di Simpang Tiga Jl Raya Solo ñ Yogya. Mereka waktu itu disebut terjaring operasi yustisia penegakan Perda No 1/2014 tentang Penanganan Gelandang dan Pengemis. Peristiwa itu sudah setahun lewat, tepatnya kejadian November 2021.

Baiklah. Mungkin mereka yang dedenda Rp 50.000 sekarang sudah ikhlas. Namun sekarang ini ada yang terasa aneh. Karena di Sleman ini banyak muncul manusia silver hingga di pedesaan. Artinya, keberadaan mereka tidak di jalan raya missal simpang empat Condongcatur, Monjali dan lainnya. Atau simpang tiga Jl Raya Solo-Yogya atau yang lain. Namun juga di kawasan pedesaan seperti di Turi, Pulo Watu dan lainnya yang memang menjadi jalur alternatif dan ramai. Dan mereka berkelompok ada yang 4 orang ada yang 3 orang. Bahkan kemarin saya lihat juga ada perempuan.

Apakah sekarang tidak ada lagi penertiban? Ataukah yang ditertibkan hanya yang memberi sedekah? ❑

Niniek - Minomartani Sleman

Antara Farel dan Sambo

Imam Anshori Saleh

DI SEKITAR kemeriahan perayaan ke-77 Kemerdekaan RI, ada dua sosok yang menarik perhatian publik. Keduanya berada dalam ëkutubí yang berbeda dan bertolak belakang. Satu sosok Farel Prayoga, penyanyi cilik asal Banyuwangi dengan suara merdunya. Sosok lainnya, Irjen Ferdi Sambo, mantan Kadiv Propam Polri dalam pusaran penembakan Brigadir Josua Hutabarat. Ia menjadi tersangka dan akhirnya dipecat dari Polri

Penulis sebut ëkutubí yang berbeda. Karena Farel Prayogo suaranya ketika melantunkan lagu ëAja Dibandingkeí memesona semua yang hadir pada Peringatan HUT Kemerdekaan RI di halaman Istana Negara, 17 Agustus 2022 lalu. Semua yang hadir, Ibu Negara, para menteri, petinggi militer, ikut bergoyang mengikuti nyanyian Farel yang selain enak didengar juga dibawakan penuh pesona.

Jutaan penonton televisi di seluruh negeri ikut menikmati lagu penyanyi kelas 6 SD yang menggemaskan itu. Hingga hari ini lagu yang dibawakan Farel menjadi *trending*, viral sampai jutaan penonton di Youtube. Dia lalu laris di berbagai keramaian. Luar biasa. Padahal lagu ciptaan Abah Lala itu sebenarnya lagu lama. Di tangan Farel lagu itu menjadi sangat populer. Di halaman Istana ada sedikit lirik yang diubah. ëHanya ada kamuí menjadi ëhanya ada Pak Jokowií dilantunkan dengan *cengkok* yang meliuk dan ekspresi wajah yang berbinar, tulus. Menambah daya tarik Farel.

Kehadiran Farel dengan nyanyian itu sempat melupakan sejenak ëmusibahí di jajaran Polri yang beritanya sudah *trending* satu setengah bulan lebih. Yakni meninggalnya Brigadir Novriansyah Josua Hutabarat yang mengenaskan dihabisi komandan Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdi Sambo. Ya Farel tak sengaja mampu mengalihkan pikiran publik yang berpuluh-puluh hari disuguhi teka-teki drama dari ëTragedi Duren Tigaí itu. Yang akhirnya menjadi jelas

Jika Farel Prayogo menjadi bintang cemerlang dengan pesonanya, Ferdi Sambo menjadi sosok yang dibenci publik, semacam *common enemy*. Bagaimana tidak, isteri, anak buah, dan korpsnya dikorbankan karena menuruti syahwat jahat yang menabrak nilai-nilai kemanusiaan.

Publik pun diguncang beraneka dugaan motif dan kisah-kisah lain yang membingungkan. Tak hanya berkisar pada pembunuhannya, tapi banyak dikulik peran Ferdi Sambo lainnya seperti dugaan sebagai ëkolektor uang panasí dari perlindungan terhadap para bos perjudian dan perederan narkoba. Polri masih fokus ke kasus pembunuhan. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo pun menjanjikan akan mengusut semua isu yang beredar demi nama baik Polri. Maklum publik terus mendesak agar ihwal perilaku Sambo dibuka seluas-luasnya.

Yang belum banyak disadari, mencuatnya popularitas Farel dan Sambo adalah berkat keterbukaan informasi buah dari reformasi dan berkah dari Kemerdekaan RI. Saat ini kita merdeka dari belenggu penjajahan dilajutkan dengan kemerdekaan atau kebebasan berinformasi. Media massa dan media sosial berpacu membuka semua prestasi yang ditunjukkan Farel. Juga membuka tabir kejahatan Ferdi Sambo.

Media massa dan mesia sosial memberi berkah untuk menyebarkan kisah sukses Farel dan tragedi Sambo. Keterbukaan informasi memang bisa berdampak negatif jika dipenuhi dengan konten hoaks yang menyesatkan. Publik dalam kasus Sambo, misalnya, gampang percaya dengan isu hoaks yang bertebaran itu jika tidak ada media yang meluruskan. Dalam konteks ini peran media massa mainstream menjadi sangat penting untuk tidak ikut larut dengan isu-isu liar yang berkembang.

Kadangkala di tengah masyarakat, antara fakta, ekspektasi, dan ilusi bercampur aduk. Juga ada saja yang memanfaatkan isu-isu itu sebagai panggung untuk kepentingan pribadi dengan mengemas isu-isu liar itu seolah faktual. Bak mengail di air keruh. ❑

) **Dr Imam Andhori Saleh SH, pegiat media, mantan Anggota Komisi Yudisial tinggal di Jakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Literasi Pemilu 2024

MA Karim Mustofa

'DUNIA literasi tak pernah mati'. Ungkapan ini tentu punya maksud penting. Bahwa menulis adalah sebuah keniscayaan yang harus dipahami semua orang. Karena menulis merupakan belajar menangkap momen kehidupan dengan segala penghayatan yang dilakukan manusia. Baik secara individu, sosial kemasyarakatan, ataupun kelembagaan.

Senada dengan uangkapan di atas, seorang Novelis produktif Indonesia, Pramoedya Ananta Toer memberikan *quote* yang bagus tentang menulis. Dia tulis : ìorang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di masyarakat dan dari sejarahî. ìMenulis adalah bekerja untuk keabadianî.

Dua *quotes* di atas menyiratkan bahwa menulis adalah penting dan memberikan nilai positif bagi siapa saja yang menulis dengan objek apapun yang ditulisnya. Dan salah satu literasi yang harus diasah adalah literasi kelembagaan seperti di lembaga penyelenggara pemilu di Indonesia bernama Bawaslu atau KPU dengan semua hierarki lembaganya (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota) bahkan sampai pada lembaga *adhoc* di kecamatan atau desa. Setidaknya bisa menuliskan aktivitas pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu saat tahapan pemilu berlangsung.

Literasi yang ditulis penyelenggara pemilu adalah arsipasi terhadap aktivitas yang sudah dilakukan dalam bentuk tulisan baik berupa rilis media, laporan, buletin, majalah, jurnal, buku maupun media sosial. Selain itu literasi merupakan bukti dari jejak rekam sejarah peradaban individu dan kelembagaan yang berupa peristiwa, pengalaman, pengetahuan, dan pemikiran. Sejarah ini yang kemudian dijadikan filosofi dalam berliterasi di penyelenggara pemilu. Karena aktivitas pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pemilu yang dilakukan bila dituliskan maka bisa dibaca kembali oleh semua orang.

Dalam rangka memasyarakatkan pemilu tentang tahapan pemilu yang tengah berjalan atau pencegahan dugaan pelanggaran pemilu seperti politisasi SARA, hoaks, *hate speech*, politik uang, literasi pemilu harus disampaikan segera kepada masyarakat. Baik dalam bentuk rilis media, liputan, wawancara, tulisan artikel, jurnal, hasil penelitian, iklan layanan masyarakat. Atau melalui media sosial dengan berbagai platformnya : *facebook, instagram, twitter, tiktok, youtube* dan lain sebagainya.

Literasi pemilu yang demikian sangatlah ditunggu masyarakat. Karena keterbatasan mereka untuk mengikuti dinamika pemilu yang ada, penyelenggara pemilulah yang ëturun gunung. Tentu dengan tugas menyampaikan pesan-pesan kepemiluan kepada masyarakat seutuhnya.

Pertanyaan

Mengapa literasi begitu penting dalam kehidupan khususnya tulisan insan yang bekerja di lingkungan penyelenggara pemilu? Pernyataan yang muncul seiring *trust* atau rasio peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara pemilu semakin tinggi.

Menulis†itu†penting! Karena dengan adanya tulisan kita bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. Sesederhana apapun kata yang dituliskan, sudah pasti bermanfaat bagi yang sedang membutuhkannya. Menulis juga bisa menunjukkan eksistensi penulisnya untuk terus berkiprah dalam penuangan ide, gagasan serta *sharing* pemikiran dan pengalaman terhadap dinamika pemilu dan perpolitikan di tingkat lokal maupun nasional.

Memang tidak semua orang mampu menuangkan ide dengan baik dan lancar ke dalam sebuah tulisan. Namun bagi mereka yang terus membiasakan menulis, saatnya tulisan yang kaku itu akan semakin terasa enak dibaca semua orang. Perlu kiranya mengambil prinsip dasar agar kita tidak gamang bahkan mudah untuk menyudahi idegagasan kita hanya karena belum selesai menuliskan. Sebuah adagium mengatakan : *Tulisan yang baik adalah tulisan yang selesai*. Dan tulisan tentang Pemilu 2024 terus bermunculan di media. ❑

) **M. Abdul Karim Mustofa, Ketua Bawaslu Kabupaten Sleman*

Pojok KR

Ferdy Sambo tak terima dipecat dari Polri.

-- Hilang rasa malu, maunya tetap di korps Bhayangkara.

***

Penahanan Putri Candrawathi, Bareskrim ikuti rekomendasi dokter.

-- Jangan ada perlakuan istimewa.

***

Pemerintah masih mempertimbangkan kenaikan harga BBM.

-- Sebaiknya dipertimbangkan tidak naik.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.